

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹ Bagi para mahasiswa kata belajar merupakan kata yang tidak asing didengar maupun diucapkan. Bahkan kegiatan belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mahasiswa dalam menuntut ilmu di perguruan tinggi.

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu dituntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai oleh mahasiswa. Ini merupakan masalah yang cukup sulit dirasakan oleh pengajar di perguruan tinggi. Kesulitan itu dikarenakan mahasiswa bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikan tetapi mereka juga makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda. Mahasiswa memiliki kompetensi pengetahuan yang lebih dibandingkan siswa yang berada di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), atau Sekolah Menengah Atas (SMA). Ini merupakan salah satu anugerah yang diberikan oleh Allah Swt.

Manusia diciptakan oleh Allah Swt dalam bentuk yang sebaik-baiknya, bahkan merupakan makhluk yang paling mulia jika dibandingkan dengan

¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.2.

mahluk-mahluk lainnya, oleh karena dia dibekali akal pikiran, dan ilmu pengetahuan. Akal pikiran dan ilmu pengetahuan itu digunakan manusia untuk belajar agar mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi dirinya.

Usaha umat manusia dalam belajar adalah dengan adanya pendidikan. Kehidupan suatu bangsa erat sekali kaitannya dengan tingkat pendidikan. Pendidikan bukan hanya sekedar mengawetkan budaya dan meneruskan generasi, tetapi juga diharapkan dapat mengubah dan mengembangkan pengetahuan. Pendidikan bukan hanya menyampaikan keterampilan yang sudah dikenal, tetapi juga harus dapat meramalkan berbagai jenis keterampilan dan kemahiran yang akan datang, dan sekaligus menemukan cara yang tepat dan cepat agar dapat dikuasai oleh mahasiswa. Menurut Hadisa Putri, dalam pandangan Islam bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan juga mempunyai tanggung jawab bagi terbentuknya watak kepribadian anak didik yang beriman serta bertaqwa kepada Allah Swt.²

Demikian pula halnya dengan peran pendidikan agama, keberadaanya sangat strategis dalam upaya melestarikan, mengalihkan, menanamkan (*internalisasi*), dan mentransformasikan nilai-nilai keislaman kepada generasi penerusnya, sehingga nilai-nilai *kultural-religius* yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang dari waktu ke waktu.

Pendidikan agama jika ditinjau dari aspek kultural umat manusia merupakan alat pembudaya (*enkulturasi*) masyarakat manusia, yang berfungsi

²Putri, Hadisa. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam. *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, [S.l.], v. 14, n. 2, p. 215-234, nov. 2017. ISSN 2460-7606. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/khazanah/article/view/1634/1291>. Diakses pada tanggal 26 Mei 2019. doi:<http://dx.doi.org/10.18592/khazanah.v14i2.1634>. h.219.

untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan kepribadian manusia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia.

Mahasiswa yang menempuh pendidikan di Universitas mana saja, baik Universitas Umum atau Universitas Islam, tentunya menginginkan kesempurnaan ilmu pengetahuan baik dalam ranah agama, seni, budaya, olahraga dan lain sebagainya. Menurut Wahyudin, perguruan tinggi merupakan sebuah organisasi yang pada saat ini tidak lagi dipandang semata sebagai sebuah instrumen yang bersifat formal dan rasional tetapi untuk membantu manusia memenuhi kebutuhannya di bidang pendidikan.³ Mahasiswa yang menempuh pendidikan, diharapkan memiliki kemampuan yang lebih menonjol terutama dalam hal pengetahuan agama. Misalkan pengetahuan tentang Alquran.

Alquran adalah mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Alquran diturunkan Allah Swt. kepada Rasulullah Saw. untuk mengeluarkan manusia dari suasana gelap menjadi yang terang, serta membimbing mereka ke jalan yang lurus.⁴ Alquran adalah kalam atau firman Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. membacanya merupakan suatu ibadah. Alquran diturunkan secara berangsur-

³Wahyudin, Wahyudin. Kepemimpinan Perguruan dalam Perspektif Teori Interaksionisme Simbolik dan Dramaturgi. *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, [S.l.], v.14,n.2,p.149171,july2017.ISSN24607606,<http://jurnal.uinantasari.ac.id/index.php/khazanah/article/view/1074/1102>.Diakses pada tanggal 26 Mei 2019. doi:<http://dx.doi.org/10.18592/khazanah.v14i2.1074>. h.15.

⁴Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Mitra Kerjaya Indonesia,2015), h. 1.

angsur selama 22 tahun 2 bulan dan 22 hari atau selama 23 tahun, yakni 13 tahun selama di Makkah dan 10 tahun selama di Madinah.

Mengingat Alquran sebagai kitab suci dan bacaan terbaik yang membacanya mendapat pahala. Maka setiap mukmin hendaknya mampu membaca serta mempelajari Alquran dengan baik dan benar. Mempelajari Alquran itu sebenarnya bukan hal yang terlalu sulit, jika ada kemauan dan usaha untuk mempelajarinya. Mukmin yang mempelajarinya akan mampu membaca dan memahami Alquran dengan baik. Allah Swt. sudah menjamin kemudahannya bagi umat yang mau mempelajari Alquran, firman Allah Swt. dalam Q.S Al-Qamar 54: 17 :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Q.S Al-Qamar ayat 17 dijelaskan bahwa Alquran, kitab suci yang diturunkan oleh Allah Swt kepada manusia ini mudahlah untuk diingat dan mudah untuk dibaca asal saja orang tersebut mau. Sedangkan bagi bangsa yang bukan Arab yang lidahnya bukan lidah Arab, lagi mudah membaca Alquran, sehingga setelah Rasulullah Saw wafat di zaman Tabi'in yaitu zaman sesudah Nabi dan sesudah sahabat-sahabat beliau, berlombalah ulama yang bukan Arab membaca Alquran, memperdalam penyelidikan tentang Alquran, mengutip ilmu dan hikmat daripada ayat-ayat Alquran sehingga berkembanglah ilmu ini ke seluruh dunia.⁵

⁵Hamka, *Tafsir Al Azhar Juz' XXVII*, (Jakarta: Citra Serumpun Padi Jakarta, 2000), h.156.

Mengingat pentingnya peran Alquran bagi kehidupan manusia, maka pembelajaran Alquran mutlak dilaksanakan. Upaya mempelajari Alquran itu bukan hanya mengetahui dari segi fisik dan aspek sejarah semata, namun yang lebih penting adalah bagaimana umat Islam mampu membaca sekaligus memahami makna yang terkandung dalam ayat-ayat dari Alquran serta memahami tentang ilmu Tajwid yang ada di dalam bacaan Alquran tersebut.

Imam Al-Bukhari dalam kitab shahihnya meriwayatkan sebuah hadits dari Hajjaj bin Minhal dari Syu'bah dari Alqamah bin Martsad dari Sa'ad bin Utsman bin Affan Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Saw bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ . رواه البخارى⁶

Maksud dari hadist di atas terdapat dua amalan yang dapat membuat seorang muslim menjadi yang terbaik di antara saudara-saudaranya sesama muslim lainnya, yaitu belajar Alquran dan mengajarkan Alquran. Tentu, baik belajar ataupun mengajar yang dapat membuat seseorang menjadi lebih baik di sini, tidak bisa lepas dari keutamaan Alquran itu sendiri. Bonus bagi pengamal Alquran yaitu, memperoleh pahala berlipat ganda yang sempurna, akan mendapat rahmat, petunjuk, keselamatan dan kasih sayang dari Allah Swt, sebagai penyembuh dari segala penyakit, Alquran akan menjadi penolong di hari kiamat, dikumpulkan bersama para malaikat, Alquran menentukan derajat bagi pembacanya, ke dua orang tua mendapatkan mahkota surga, serta di jauhi dari syaitan dan kesusahan.

⁶Syaikhul Hadits Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi Rahmatullah 'alaih, *Himpunan Kitab Fadhilah Amal*, (Yogyakarta: Ash-Shaff), h.600.

UIN Antasari Banjarmasin yang memiliki ciri khas dalam penyelenggaraan pendidikan ber “Integrasi Dinamis, Islam, dan Kebangsaan dengan Berbasis Lokal dan berwawasan Global”. Adapun motto dari Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yaitu “Unggul, Kompetitif, dan Berakhlak”.⁷

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), merupakan salah satu jurusan di UIN Antasari Banjarmasin yang memiliki mata kuliah terkait dengan ilmu Alquran seperti *Tafsir Tarbawi*, *Hadist Tarbawi*, *Tahfizh Alquran (Juz Amma’)*, Materi Alquran Hadits MI, Pembelajaran Alquran Hadist MI serta *Qira’atul Qur’an* dan *Imla*. Pada dasarnya, sebelum dapat mempelajari mata kuliah tersebut lebih mendalam, mahasiswa harus memiliki kemampuan dasar yang menunjang proses belajarnya. Salah satunya kemampuan membaca Alquran.

Mata kuliah yang lebih menonjol dalam pembelajaran Alquran ini yaitu *Qira’atul Qur’an* dan *Imla*. Mata kuliah ini memiliki ciri khas tersendiri dalam pembelajarannya. Ciri khas yang di terapkan dalam mata kuliah ini yaitu dengan membuat mahasiswa menjadi lebih dekat dengan Alquran, bahkan mendorong mahasiswa untuk terus belajar Alquran dengan cara mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya dengan cara membiasakan mahasiswa membaca Alquran 1 minggu 1 juz (*One Week One Juz*) Tidak hanya itu saja ada beberapa penerapan lagi yang dilakukan yaitu dengan mempelajari Ilmu Tajwid, berdiskusi makalah, menulis kembali kosa kata bahasa arab yang diucapkan oleh dosen, dan masih banyak lagi penerapan yang dilakukan dalam pembelajaran ini.

⁷Dokumentasi Video, *UIN Antasari* (24 Juli 2018).

Penulis memilih pembelajaran mata kuliah *Qira'atul Qur'an* dan *Imla* ini karena memiliki tujuan tersendiri untuk dapat mengembangkan kemampuan mahasiswa yaitu agar mahasiswa mampu membaca Alquran dengan baik dan benar, hapal surah-surah pendek, mampu mengimlakan bacaan Alquran pada surah-surah tertentu. Tentunya itu semua pasti berawal dari yang namanya proses pembelajaran. Tidak ada proses pasti pembelajaran berlangsung kurang maksimal. Selagi ada kemauan yang dimulai dengan niat baik pasti hasilnya akan baik pula. Untuk mencapai semua itu harus dilakukan dengan adanya usaha.

Usaha yang kita lakukan dengan sungguh-sungguh akan mendapatkan kenikmatan hasil yang tak ternilai harganya. Kenikmatan karena kemaksiatan dosanya ada dan nikmatnya hilang. Tetapi, kelelahan karena ketaatan lelahnya akan hilang dan yang tersisa adalah pahala. Jadi, selama kita hidup ini berikan apa yang telah kita sisakan yaitu dengan mengamalkan Alquran. Itulah salah satu bekal kita saat di akhirat kelak. Kita sebagai mahasiswa adalah agen perubahan (*agent of change*) yang mempunyai waktu luang, otaknya masih fresh, dan masih banyak hal yang dipelajari agar bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

Adanya pembelajaran mata kuliah yang berkaitan dengan ilmu Alquran sangat bermanfaat bagi mahasiswa. Karena sebelum nantinya terjun ke masyarakat sebagai seorang calon guru MI terlebih dahulu dia harus menguasai bacaan Alquran dengan baik dan benar. Sebagai seorang guru dia tidak hanya dituntut memiliki keterampilan mengajar saja, namun juga memiliki keterampilan lainnya sebagai suatu penunjang keberhasilan atas dirinya. Serta dapat menyalurkan ilmu yang dia dapat dari pembelajaran *Qira'atul Qur'an* dan *Imla*.

Berdasarkan observasi awal di lapangan peneliti melihat adanya bermacam-macam karakter dan motivasi dalam pembelajaran *Qira'atul Qur'an* dan *Imla*. Dilihat dari karakter ada beberapa mahasiswa yang nampaknya biasa saja saat mengikuti pembelajaran *Qira'atul Qur'an* dan *Imla*. Mahasiswa tersebut berasal dari Sekolah Menengah Atas (SMA). Pembelajaran *Qira'atul Qur'an* dan *Imla* wajib melaporkan mengenai bacaan Alquran 1 minggu 1 juz (*One Week One Juz*) kepada dosen pengampu bahwa dia telah menyelesaikan bacaannya. Tetapi, saat laporan mengenai mengenai bacaan Alquran 1 minggu 1 juz (*One Week One Juz*) ada beberapa mahasiswa yang masih kurang dalam motivasi untuk membaca Alquran. Satu minggu itu dia bisa saja tidak menyelesaikan bacaan Alquran 1 minggu 1 juz (*One Week One Juz*) dengan alasan sibuk berkerja, lelah atau alasan lainnya. Tetapi, di samping itu dosen pengampu memberikan maaf dengan syarat membaca Alquran 1 minggu 1 juz (*One Week One Juz*) dibaca dengan jumlah dua kali lipat dari biasanya. Masalah ini terjadi pada mahasiswa PGMI angkatan 2016.

Melihat dari Visi Misi, bahwasanya Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) menyiapkan calon guru kelas MI/SD yang unggul dan berakhlak mulia di tingkat Nasional tahun 2024. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) sudah menyelenggarakan mata kuliah yang berkaitan dengan Alquran agar nantinya mahasiswa tidak buta akan ilmu pengetahuan agama.

Terkait visi dan misi tersebut sangat diharapkan mampu melahirkan lulusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang ahli dalam bidang

baca tulis Alquran. Penelitian ini dikhususkan pada angkatan 2018 yang terdiri dari 154 mahasiswa terbagi dalam 5 lokal yang mempunyai karakteristik dan metode pembelajaran yang berbeda-beda. Serta 4 orang dosen pengampu yang memiliki ciri khas masing-masing dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sehingga hasil yang didapatkan akan berbeda pula dari tiap-tiap lokal.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti rangkaian proses pembelajaran mata kuliah *Qira'atul Qur'an* dan *Imla* dengan judul **“Pelaksanaan Pembelajaran Mata Kuliah *Qira'atul Qur'an* dan *Imla* Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Angkatan 2018 di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin”**.

B. Definisi Istilah

Guna memberikan kejelasan terhadap judul di atas untuk menghindari terjadi kesalahpahaman, maka penulis memberikan penegasan judul sebagai berikut.

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.⁸ Jadi, pelaksanaan yang dimaksud adalah pelaksanaan pembelajaran mata kuliah *Qira'atul Qur'an* dan *Imla*

⁸Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h.70.

mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) angkatan 2018 di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh dosen secara terprogram dalam desain instruksional yang menciptakan proses interaksi antara sesama mahasiswa, dosen dengan mahasiswa, dan dengan sumber belajar. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar anak didik, anak didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.⁹ Jadi, pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran mata kuliah *Qira'atul Qur'an* dan *Imla* mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) angkatan 2018 di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

3. Mata Kuliah *Qira'atul Qur'an* dan *Imla*

Qira'atul Qur'an dan *Imla* merupakan salah satu mata kuliah yang ada di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Tujuan dari mata kuliah ini agar mahasiswa mampu membaca Alquran dengan baik dan benar, hapal surah-surah pendek terutama juz 30 serta mampu mengimlakan bacaan Alquran pada surah-surah tertentu.

⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 237.

4. Mahasiswa

Mahasiswa adalah orang yang sedang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa yang dimaksud disini adalah mahasiswa aktif Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dan terkhusus mahasiswa yang berasal dari jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) angkatan 2018 yang mengikuti pelaksanaan pembelajaran mata kuliah *Qira'atul Qur'an* dan *Imla* di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran mata kuliah *Qira'atul Qur'an* dan *Imla* mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Angkatan 2018 di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi)?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran mata kuliah *Qira'atul Qur'an* dan *Imla* mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Angkatan 2018 di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran mata kuliah *Qira'atul Qur'an* dan *Imla* Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Angkatan 2018 di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran *Qira'atul Qur'an* dan *Imla* Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Angkatan 2018 di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan semangat mahasiswa agar bisa lebih mencintai Alquran, meningkatkan kualitas seorang mahasiswa yang mana nantinya akan menjadi seorang pendidik, menjadi seseorang pemimpin, serta mampu mengatasi masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran Alquran. Mengingat bahwa seorang pendidik harus memiliki kompetensi sosial, karena komunikasi dan interaksi itu berpengaruh dalam setiap dunia pendidikan. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian lain dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti, dan bagi jurusan.

a. Bagi Peneliti

- 1) Semoga penelitian ini membawa kemanfaatan dan keberkahan bagi kita semua serta dibukakan hati agar selalu mencintai Alquran dan menjadikan pendoman bagi kehidupan.
- 2) Mampu menjadikan motivasi agar lebih bersemangat lagi dalam mempelajari Alquran serta dapat menambah wawasan bagi kita semua.
- 3) Untuk aspek agama dan sosial diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan pelajaran dan pedoman kepada kita agar menjadi manusia yang bersih dalam menjalankan aspek sosial baik dalam hukum negara maupun syariat agama Islam.

b. Bagi Jurusan

Sebagai sumbangan pemikiran bagi khazanah ilmu pengetahuan keislaman terutama pengetahuan tentang Alquran, bahan evaluasi untuk proses pembelajaran *Qira'atul Qur'an* dan *Imla*, dan sebagai bentuk laporan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran *Qira'atul Qur'an* dan *Imla* Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) angkatan 2018 di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Demi terwujudnya sarjana dari jurusan PGMI yang berakhlak mulia dan kompeten di tingkat nasional tahun 2024.

F. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih permasalahan ini adalah sebagai berikut :

1. Penulis memilih penelitian mata kuliah *Qira'atul Qur'an* dan *Imla* karena mata kuliah tersebut menonjol dalam mempelajari Alquran. Karena Alquran lah yang nantinya menjadi teman saat kita berada di alam kubur, dan menjadi penyelamat kita di akhirat kelak.
2. Penulis memilih objek mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) karena adanya visi misi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang salah satunya tercantum Visi “menjadi prodi yang unggul dalam menyiapkan calon guru kelas MI/SD yang berakhlak mulia dan kompeten di tingkat nasional tahun 2024”. Selain itu, mahasiswa adalah agen perubahan (*agent of change*) mahasiswa sebagai penerus generasi bangsa. Mahasiswa lah yang akan membuat bangsa ini berubah ke arah yang lebih baik, menjadikan bangsa yang berpendidikan dan bermutu, serta menjadikannya orang yang ahli dalam agama.
3. Penulis ingin mengetahui pelaksanaan pembelajaran mata kuliah *Qira'atul Qur'an* dan *Imla* mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) angkatan 2018 di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajarannya.

G. Telaah Pustaka

Dari telaah pustaka yang penulis lakukan, ada beberapa skripsi yang memiliki kajian yang hampir sama, yaitu:

1. Arbainsyah (2017), NIM 1301291292. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Antasari Banjarmasin, dengan judul ***“Kemampuan Membaca Alquran Mahasiswa PGMI Ma’had Al-Jami’ah UIN Antasari Banjarmasin”***. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) kemampuan membaca Alquran mahasiswa PGMI Ma’had al-Jami’ah sebelum mengikuti program Ma’had yaitu 63,3 kategori cukup. Nilai rata-rata (*mean*) kemampuan membaca Alquran mahasiswa PGMI Ma’had al-Jami’ah sesudah mengikuti program Ma’had yaitu 78,4 kategori mampu. Proses pelaksanaan pembelajaran Alquran di Ma’had al-Jami’ah berjalan dengan baik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pengalaman belajar yang cukup baik. Adapun faktor eksternal meliputi keluarga, fakultas yang telah memberikan dorongan untuk belajar membaca Alquran dengan baik.
2. Norlatipah (2017), NIM 1301210492. Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin. Dengan judul ***“Kemampuan Membaca Alquran dengan Bertajwid pada Siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin”***. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) kemampuan membaca Alquran berdasarkan kaidah

Ilmu Tajwid yaitu 80,5 kategori sangat mampu. Sedangkan tingkat pengetahuan tentang kaidah ilmu tajwid yaitu 64,85 kategori cukup mampu. Adapun faktor-faktor mempengaruhinya yang terdiri faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pengalaman belajar yang cukup baik, seringnya dalam melatih dan mengulangi bacaan, memiliki motivasi yang sangat baik, serta memiliki minat yang cukup baik. Adapun faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat yang telah memberikan dorongan untuk belajar membaca Alquran dengan baik.

3. Zhul Fahmy Hasani (2013), NIM 2701409016. Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang, dengan judul ***“Penerapan Metode ‘Imla Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VII C MTs Muhammadiyah 02 Pemalang”***. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dari data tes dapat diketahui peningkatan yaitu skor rata-rata kelas dari 44 siswa pada siklus I adalah 61,88 dan pada siklus II adalah 68,46. Dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar subjek penelitian dari tiap pertemuan I ke pertemuan II. Dan terjadi peningkatan sebesar 2,80% dari pertemuan II ke pertemuan III. Selanjutnya peningkatan 7,44% dari pertemuan III ke pertemuan IV. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa peningkatan keterampilan menulis bahasa Arab dengan menerapkan metode *imla*’ pada siswa kelas VII C MTs Muhammadiyah Pemalang adalah sebesar 10,63%. Hasil analisis data nontes juga menunjukkan

adanya peningkatan perilaku positif atau peningkatan minat dan respon belajar siswa kelas VII C.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini meliputi :

BAB I, Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, telaah pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II, Landasan Teori yang berisi tentang hakikat pelaksanaan, hakikat pembelajaran, *Qira'atul*, dan *Imla*.

BAB III, Metode Penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV, Laporan Hasil Penelitian berisikan gambaran umum, lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V, Penutup berisi simpulan dan saran-saran.